

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses alamiah dan fisiologis yang harus di rencanakan (Walyani, 2017). Perlunya dalam perencanaan kehamilan itu untuk mencegah kematian dan komplikasi penyakit pada ibu dan anak. Merencanakan kehamilan dengan baik guna mendukung terciptanya kehamilan yang sehat dan menghasilkan keturunan yang berkualitas (Nurul, 2013). Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pula pada kondisi janin yang dikandung, adaptasi fisik, serta psikologis ibu pada kehamilan menjadi lebih baik. (Oktalia dan herizasyam, 2016).

Kehamilan yang tidak direncanakan selain berdampak pada kehamilan, juga berdampak pada ketidaksiapan ibu untuk hamil dan bahkan berujung pada keinginan untuk menggugurkan kandungan. (Oktalia dan herizasyam, 2016). Apabila Kehamilan tidak dipersiapkan mengakibatkan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, anemia, terkena penyakit infeksi, persalinan lama, perdarahan, BBLR, bahkan kematian pada ibu & janin (Sandjaja, 2010). Kehamilan yang tidak diinginkan dapat beresiko BBLR yang dipengaruhi oleh faktor perilaku ibu hamil seperti tidak memeriksakan kehamilan, kebiasaan merokok,

dan mengonsumsi alkohol selama kehamilan. (Nurchayani & Trihandini, 2013)

Masa pranikah merupakan masa yang tepat untuk melakukan persiapan yang matang baik secara fisik, psikis, pengetahuan, finansial dan usia. Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi pada calon pengantin merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga. (Amalia & Pulung, 2018)

Promosi kesehatan mengenai perencanaan kehamilan penting untuk calon pengantin, adanya promosi kesehatan merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan kualitas anak yang akan dilahirkan sekaligus dapat membantu pada upaya penurunan kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Oktalia dan herizasyam, 2016). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan promosi kesehatan. Media Alat bantu yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan alat bantu lihat (*visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*) dan alat bantu lihat-dengar (*audio visual aids*). (Notoadmojo, 2011)

Media visual biasanya digunakan dalam penyuluhan karena lebih mudah digunakan dan hanya memberikan stimulasi pada penglihatan. Sedangkan media audiovisual biasanya digunakan dalam sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran karena lebih menarik dalam penyampaian. Media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan media visual terhadap peningkatan pengetahuan

(Yulida *et al.*,2017). Hasil penelitian yang dilakukan Dian Wardani (2021) menyatakan ada pengaruh penggunaan edukasi dengan media *booklet* kepada catin terhadap pengetahuan tentang perencanaan kehamilan. Herlina, (2019) Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini.

Hasil wawancara petugas KUA dalam satu minggu sekali akan dilakukan pembinaan pada calon pengantin yang sudah di jadwalkan sebelumnya dengan 10-15 calon pengantin di KUA ILIR BARAT I, calon pengantin akan mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan oleh petugas puskesmas yang datang ke KUA, petugas melakukan penyuluhan kesehatan dengan cara menjelaskan menggunakan media slide show dan dilanjutkan dengan pelaksanaan suntik TT pada calon pengantin.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa calon pengantin belum mendapatkan promosi kesehatan secara khusus mengenai perencanaan kehamilan dan peneliti tertarik untuk membandingkan media audiovisual dan visual dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di KUA Ilir Barat I Palembang pada tanggal 21 Oktober 2021 diperoleh hasil wawancara pada 10 calon pengantin didapatkan 7 calon pengantin yang belum mengetahui pentingnya perencanaan kehamilan dan persiapan

yang harus disiapkan baik secara psikologi, fisik, finansial, pengetahuan maupun usia, sedangkan 3 calon pengantin sudah mengetahui usia yang siap untuk melakukan perencanaan kehamilan dan persiapan secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media visual dan audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah “Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media visual dan audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis perbedaan pengaruh promosi kesehatan dengan Media visual dan audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual.

- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media visual.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual dan visual.
- d. Perbedaan pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual dan visual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat lebih menambah referensi perpustakaan untuk memudahkan pembaca dalam mencari sumber untuk penyusunan penelitian selanjutnya terutama tentang perencanaan kehamilan.

3. Bagi Kantor Urusan Agama Iilir Barat I

Hasil penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa efektif dalam peningkatan pengetahuan dalam promosi kesehatan dengan menggunakan media visual dan media audiovisual.